



Panduan

FORUM WARGA PENGAWASAN PEMILU





SAMBUTAN

Bawaslu sebagai sebuah lembaga penyelenggara negara yang diberi tugas dan kewenangan khusus dalam aspek pengawasan pemilu yang mana di dalamnya terdapat tugas pencegahan pelanggaran pemilu, sangat berkepentingan terhadap partisipasi masyarakat dalam agenda pengawasan pemilu.

Di antara kepentingan paling nyata bersama masyarakat adalah pengawasan pemilu akan mitra dalam pengawasan, karena semakin banyak yang terlibat dalam pengawasan penyelenggaraan pemilu maka semakin sedikit potensi kecurangan yang akan terjadi dan kualitas pemilu akan semakin baik.

Forum Warga Pengawasan Pemilu dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu. Sesungguhnya panduan semacam ini sangat diperlukan oleh pengawas pemilu dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu.

Pengawas pemilu dapat melakukan identifikasi terhadap forum warga yang terdapat di masyarakat, kemudian pengawas pemilu dapat menghadiri agenda-agenda dalam forum warga dengan menyampaikan materi pengawasan penyelenggaraan pemilu. sehingga

akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan pemilu.

Kami berharap, jajaran pengawas Pemilu dapat menyambut baik program Forum Warga Pengawasan Pemilu yang dicanangkan oleh Bawaslu ini. Dengan demikian, peran serta masyarakat dalam agenda pengawasan pemilu, dapat semakin masif melibatkan masyarakat. Semoga panduan Forum Warga dalam pengawasan pemilu ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dari Pengawas Pemilu dan Masyarakat luas.

“Bersama Rakyat Awasi Pemilu, Bersama Bawaslu Tegakkan Keadilan Pemilu”

ABHAN

Ketua



PENGANTAR

Undang-Undang 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum telah mengamanatkan kepada Bawaslu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu. Penguatan kelembagaan Bawaslu sebagai penyelenggara pemilu sangat diperlukan dari sisi prosedural, namun juga sangat penting adalah keterlibatan masyarakat untuk aktif berpartisipasi di dalam proses Pemilu baik sebagai pengguna hak pilih, melakukan pendidikan politik ke sesama, membantu pengawasan Pemilu, dan sebagainya dalam rangka kontrol dari publik untuk menjaga suara dan kedaulatan rakyat di dalam penyelenggaraan negara.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama dalam pengawasan Pemilu, Bawaslu mempunyai program Forum Warga Pengawasan Pemilu, untuk mengajak masyarakat dan Organisasi Masyarakat Sipil untuk turun tangan dalam mengawasi pelaksanaan penyelenggaraan pemilu.

Bawaslu memandang Forum Warga sebagai peranan penting tempat terjadinya proses mobilisasi pemahaman, pengetahuan, argumen, dan ide menuju terbangunnya pemahaman tugas fungsi dan kewajiban Bawaslu dan peranannya yang dapat dilakukan oleh forum warga

dalam pengawasan pemilu.

Forum Warga sebagai model baru dalam perencanaan pengawasan partisipatif diharapkan dapat menciptakan karakter pengawasan pemilu melepat kepada masyarakat. Harapan-harapan tersebut dapat efektif terwujud jika Forum Warga terlibat langsung dalam pengawasan pemilu.

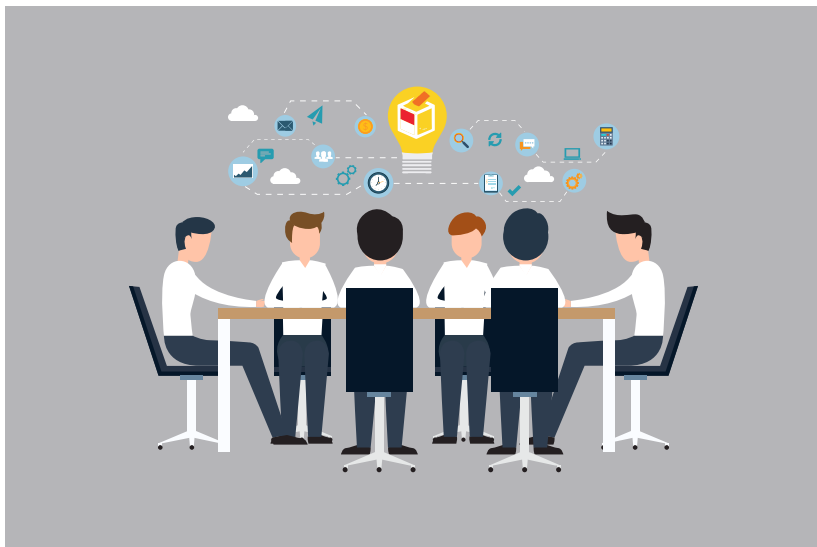
Mengingat Pemilu tahun 2019 akan dilaksanakan secara serentak, maka segala bentuk pelanggaran Pemilu harus dilakukan pencegahan dan pengawasan secara langsung sehingga akan menekan jumlah pelanggaran Pemilu yang akan terjadi. Oleh karena itu, partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengawasan wajib hukumnya.

Mochammad Afifuddin

Koordinator Divisi Pengawasan dan Sosialisasi

BAGIAN I

FORUM WARGA PENGAWASAN PEMILU



Forum Warga sebagai salah satu model dalam meningkatkan pengawasan partisipasi masyarakat untuk mengawal penyelenggaraan pemilu adalah wujud pelaksanaan peraturan undang-undangan. Melalui pendidikan pengawasan Pemilu, diharapkan anggota dalam forum warga memiliki karakter sebagai pengawas Pemilu.

Peran warga negara dalam pengawasan Pemilu demi terwujudnya penyelenggaraan Pemilu adalah penting. Penyelenggaraan Pemilu akan berjalan dengan baik dalam setiap tahapan apabila mendapat pengawasan serta dukungan dari warga negara itu sendiri. Program

Forum Warga dilatarbelakangi masih banyaknya masyarakat yang belum memahami hak dan kewajiban dalam partisipasinya sebagai warga negara. Minimnya kesadaran hak dan kewajiban politik itu mengakibatkan respon masyarakat dalam proses politik masih belum maksimal.

Untuk itu, penting bagi Bawaslu melakukan identifikasi terhadap banyaknya forum warga yang eksis di masyarakat. Identifikasi itu kemudian ditindaklanjuti dengan menjalin kerja sama dalam pengawasan Pemilu. Fungsi kerja sama ini tidak hanya dapat memperkuat kapasitas pengawasan, tetapi juga mendorong melibatkan warga yang lebih luas dalam pengawasan penyelenggaraan Pemilu.

Prinsipnya program ini adalah upaya untuk mendekatkan rakyat dengan persoalan-persoalan pengawasan Pemilu, upaya peningkatan partisipasi dan pemberian pemahaman bahwa keputusan politik untuk mengawal pemilu berakibat pada kehidupan dasar rakyat. Dengan program ini diharapkan tumbuh kesadaran partisipasi masyarakat terhadap proses politik yang berkualitas.

Individu pengawas Pemilu kerap menjadi anggota dan terlibat dalam organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi pengawasan pilkada atau pemilu. Forum Warga menjadi solusi atas keterbatasan sumber daya dan infrastruktur dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh pengawas.

A. Hakikat Forum Warga

Menjadi warga merupakan hak dasar bagi setiap orang yang diakui oleh Undang-undang (UU) sebagai Warga Negara Republik Indonesia. Setiap warga memiliki hak dan kewajibannya sendiri, salah satunya adalah hak politik. Pada umumnya, warga hanya memahami hak politik untuk tampil dalam panggung politik maupun sebagai pemilih dalam menentukan kemenangan calon pemimpin.



Padahal memastikan hak politiknya dapat dipergunakan secara baik dan benar adalah penting. Dengan demikian, berarti warga pun dapat turut serta membawa Pemilu kepada asas LUBER JURDIL (Langsung, Umum, Bebas, Rahasia dan Jujur, Adil). Karenanya menjadi penting melibatkan warga untuk turut andil dalam mengawasi Pemilu.

Pengawasan Pemilu yang melibatkan warga menjadi sebuah keharusan karena pelibatan warga pada hakikatnya adalah melegitimasi suara publik. Pada saat ini opini publik seringkali lebih terdengar suaranya ketimbang berita-berita yang kini dianggap memihak. Menjadi penting untuk mengandeng suara publik ini sebagai bagian dari pengawasan partisipatif karena akan lebih cepat dan tepat sasaran. Dan suara publik inilah yang mendasari adanya forum warga, karena jika berbicara warga saja maka hanya akan menjadi sebuah individu-individu yang akan berdiri sendiri. Tetapi jika berbicara forum, maka individu-individu tersebut akan menjadi satu kesatuan.

Jika sudah berbicara kesatuan maka forum ini juga dapat menjadi ajang pemersatu bagi visi misi pengawasan dalam Pemilu, sehingga perbedaan makna dan tujuan yang muncul dapat disatukan dalam melaksanakan pengawasan partisipatif dalam Pemilu.

B. Simbol Pengawasan Partisipatif

Salah satu simbol dari pengawasan partisipatif adalah pelibatan warga yang dapat dilakukan melalui forum warga. Partisipasi warga sebagai salah satu aktor utama Pemilu memiliki peran penting untuk ikut memastikan kualitas penyelenggaraan Pemilu. Seluruh warga juga dapat berpartisipasi dengan mencegah pelanggaran serta secara aktif turut mengawasi/memantau seluruh tahapan pemilihan.

Misalnya dalam tahapan pematkhiran daftar pemilih, mengetahui di suatu daerah tidak terdapat

petugas pemutakhiran daftar pemilih yang melaksanakan tugas maupun saat mengetahui terdapat nama yang tidak berhak dalam daftar pemilih maka dapat menyampaikannya ke pengawas pemilu. Demikian pula, ketika mengetahui adanya praktik pembagian uang atau sembako jelang pemungutan suara. Cara keempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengawasan pemilu adalah dengan cara melaporkan terjadinya pelanggaran kepada pengawas pemilu.



Pengawasan tersebut diatas tidak mungkin dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya forum warga yang menjadi salah satu simbol dari pengawasan partisipatif yang dilaksanakan oleh Bawaslu. Karena metode pengawasan partisipatif juga belum tentu diketahui oleh banyak warga, sehingga dengan adanya forum warga dapat menyampaikan pengetahuan yang baik mengenai pengawasan partisipatif kepada seluruh warga.

Sebagai salah satu simbol pengawasan partisipatif, forum warga menjadi salah satu implementasi mendasar bagi terlaksananya pengawasan dengan melibatkan seluruh elemen yang ada. Dimana warga dapat menjadi pemilih, dipilih, penyelenggara dan kini warga turut serta dalam pengawasan. Sehingga hal ini menjadikan dasar dan modal kuat bagi pengawasan partisipatif dalam pemilu.



C. TUJUAN

Forum Warga Pengawasan Pemilu bertujuan untuk :

1. Media komunikasi antara pengawas pemilu dan kelompok masyarakat
2. Media sosialisasi pengawasan pemilu kepada kelompok masyarakat
3. Menciptakan atmosfir pengawasan pemilu di tengah-tengah masyarakat

D. Manfaat Forum Warga

Manfaat diadakannya forum warga adalah :

1. Pengawasan pemilu memiliki legitimasi yang kuat karena adanya dukungan dari masyarakat.
2. Terjaminnya suara masyarakat yang disalurkan lewat Pemilu sebagai hak konstitusionalnya.
3. Partisipasi masyarakat semakin meningkat tidak hanya dalam pemberian suara, tapi juga untuk memastikan suaranya tidak disalahgunakan.
4. Masyarakat mendapat kesempatan berpartisipasi aktif untuk mewujudkan pemilu berkualitas.
5. Terciptanya pemilu yang berkualitas sehingga dapat melahirkan pemimpin bangsa yang amanah dan mendapat legitimasi yang kuat dari rakyat.
6. Menambah pengetahuan masyarakat terkait pengawasan pada khususnya dan kepemiluan pada umumnya.
7. Mengakomodir segala perbedaan pandangan/ pendapat yang muncul di masyarakat terkait pengawasan pemilu.

BAGIAN II

DISAIN FORUM WARGA PENGAWASAN PEMILU



A. Metode Forum Warga Pengawasan Pemilu

Terdapat dua metode yang digunakan dalam Forum Warga yaitu Dialogis dan Partisipatoris. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kedua metode tersebut adalah :

1. Dialogis

Menurut KBBI, Dialogis berarti bersifat terbuka dan komunikatif. Pendekatan dialogis merupakan proses pendekatan antara dua paham atau lebih dengan cara komunikasi secara terbuka. Proses pendekatan melalui komunikasi atau interaksi antarpersonal yang memiliki timbal balik antar sesamanya. Dialogis dapat juga

dikatakan sebagai suatu proses penyampaian pesan antarpersonal yang menunjukkan adanya interaksi.

Karena Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku, agama, ras dan budaya berada didalamnya. Kondisi seperti ini memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan negara majemuk dengan segala kepluralisme yang dimiliki. Dengan pluralisme seperti ini, tidak heran jika muncul beragam permasalahan dari adanya gesekan perbedaan dalam masyarakat, seperti permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik dan lainnya yang dapat menimbulkan suatu konflik. Berbagai permasalahan tersebut dapat menjadi hal yang menghalangi perwujudan tujuan suatu negara, sehingga dibutuhkan pendekatan yang mampu memberikan solusi tanpa adanya pihak yang merasa terugikan. Hal tersebut bisa didapatkan melalui pendekatan dialogis.

Pentingnya metode dialogis ini karena setiap orang bisa memiliki prinsip kebenaran sehingga melalui dialogis ini, kita bisa mengetahui sejauh mana pandangan seseorang akan kebenaran dan bagaimana mengkomunikasikan kebenaran yang sesungguhnya dimulai dari prinsip kebenaran orang lain. Hal ini dimaksudkan agar segala pengetahuan terkait pengawasan pemilu dapat tersampaikan secara baik.

2. Partisipatoris

Suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya merupakan

bagian dari metode partisipatoris. Partisipasi dari berbagai unsur masyarakat dalam proses pengawasan pemilu dapat dijadikan salah satu tolak ukur bagi pemilu yang adil dan berintegritas.

Partisipatoris ini dapat terdiri dari dua yaitu partisipatoris vertikal dan horizontal, yaitu Partisipatoris vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain (dalam hal ini pengawasan partisipatif Bawaslu).

Sedangkan horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota / kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Cara pendekatan melalui metode dialogis dan partisipatoris dapat dilakukan melalui pendekatan offline dan online. Cara offline, bisa dilakukan dengan mengumpulkan warga berbasis komunitas atau memanfaatkan perkumpulan yang sudah ada dalam masyarakat, seperti arisan, pengajian, majlis taklim dan lain-lain.

Selain pertemuan tatap muka (offline), Forum Warga dapat dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring/online) melalui grup messenger seperti grup Whatsapp, Facebook dan media sosial dan messenger lainnya. Pengawas pemilu membagikan informasi mengenai pengawasan melalui Forum Warga Online tersebut.

B. Materi Forum Warga Pengawasan Pemilu

Materi yang akan disampaikan pada Forum Warga, pada dasarnya, adalah materi pengawasan partisipatif Pemilu yang terdiri dari :

1. Materi dasar pentingnya pengawasan Pemilu sebagai ruang partisipasi masyarakat untuk mengawal penyelenggaraan Pemilu

Materi ini disampaikan dalam forum warga sebagai pijakan awal bagi forum warga untuk memahami apa itu pengawasan pemilu. Karena tanpa adanya materi ini, forum warga akan kesulitan dalam menentukan tema-tema yang efektif untuk menjadi bahan dialog maupun bahan pengetahuan dalam melakukan pengawasan partisipatif.

Materi ini juga bertujuan untuk mengajak warga memahami bahwa dengan adanya pengawasan menjadikan warga memiliki ruang untuk berpartisipasi dalam mengawal penyelenggaraan pemilu. Sehingga dengan adanya pemilu, warga tidak lagi hanya sekedar memilih, namun dapat memastikan keberlangsungan pemilu berjalan dengan baik melalui pengawasan tersebut.

2. Sosialisasi pentingnya memperhatikan pencegahan Pemilu.

Fungsi pengawasan bukan hanya sekedar penindakan maupun pelaporan kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam pemilu, namun ada pula fungsi pengawasan yang tidak kalah

pentingnya yaitu pencegahan. Fungsi ini menjadi penting karena melalui forum warga yang terdapat elemen masyarakatnya, saat ini diharapkan mampu untuk melakukan pencegahan di ranah masyarakat. Karena seringkali ranah masyarakat inilah yang dapat berfungsi pencegahannya belum dapat dilakukan secara maksimal.

Melalui forum warga inilah partisipasi masyarakat untuk diajak “aware” terhadap permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat terkait pemilu. Misalnya dengan mengajak warga lainnya untuk menolak money politic, hal ini dilakukan sebelum adanya pelanggaran bukan setelah adanya terjadinya pelanggaran tersebut. Dimana apresiasi tertinggi dari terbentuknya forum warga salah satunya adalah masyarakat dapat melakukan fungsi pencegahan. Sehingga penting bagi masyarakat untuk memahami bagaimana melakukan pencegahan yang sesuai dengan regulasi yang ada.



3. Sosialisasi tata pelaporan dugaan pelanggaran pemilu.

Tata pelaporan dugaan pelanggaran pemilu tampaknya masih jadi barang yang tabu diketahui oleh warga, sehingga banyak warga yang enggan atau ragu melakukan pelaporan dugaan adanya pelanggaran karena ketidaktahuan akan bagaimana cara melaporkan adanya dugaan pelanggaran pemilu yang sesuai dengan regulasi dalam kepemiluan.

Karena itulah materi sosialisasi tata pelaporan dugaan pelanggaran pemilu perlu disampaikan dalam forum warga. Agar warga dapat memahami tata cara pelaporan adanya dugaan pelanggaran pemilu sesuai dengan regulasi yang ada. Sehingga potensi seperti main hakim sendiri terhadap pelanggaran yang ada tidak akan muncul dalam ranah pemilu.

4. Pembagian materi sosialisasi pengawasan Pemilu.

Ketika terbentuk forum warga maka yang dibutuhkan adalah menambah pengetahuan masyarakat terkait pengawasan pemilu. Karena untuk menjadikan pemilu yang terlegitimasi baik oleh masyarakat maka diperlukan masyarakat yang memahami secara baik bagaimana pengawasan pemilu itu sendiri.

Salah satu pengetahuan pengawasan pemilu tersebut dapat dibagikan kedalam materi sosialisasi pengawasan pemilu dengan harapan materi ini pun dapat tersosialisasikan dengan baik dalam forum warga. Sehingga warga dapat menularkan berbagai

informasi terkait pengawasan pemilu kepada warga baiknya secara baik dan sudah sesuai dengan materi sosialisasi pengawasan pemilu.

C. Sarana Forum Warga Pengawasan Pemilu

Pelaksanaan sosialisasi Pengawasan melalui Forum Warga dapat menggunakan sarana sebagai berikut:

1. Komunitas hobi,

komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”. Karena sudah memiliki banyak kesamaan tersebutlah maka forum warga dapat masuk didalamnya. Komunitas ini akan lebih efisien digunakan karena tidak perlu lagi menyatukan para warga untuk bergabung dan lebih efektif karena dapat secara langsung memberikan materi-materi terkait pengawasan pemilu.

2. Kelompok perempuan,

Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia, yang satu laki-laki dan satunya lagi adalah perempuan. Perempuan masa kini tidak lagi dinomor

duakan, adanya persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan membuat perempuan harus mampu untuk tampil dalam berbagai sektor termasuk di dalam pemilu agar tidak ada lagi ketimpangan gender. Kesempatan inilah yang harus diambil oleh forum warga, agar perempuan dapat ikut aktif dalam pengawasan pemilu sebagai bentuk turut andil dalam menyukseskan pemilu yang lebih baik.

3. Pemilih pemula,

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih. Salah satu kategori pemilih



yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan demokrasi di masa mendatang adalah pemilih pemula, selain jumlahnya yang akan terus bertambah, potensi daya kritis mereka dapat menentukan sebuah hasil pemilu. Pengenalan pengawasan pemilu sangat penting untuk dilakukan kepada pemilih pemula terutama mereka yang baru berusia 17 tahun. Pemahaman yang baik itu diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus

menjadi pemilih yang cerdas yang dapat turut serta dalam melakukan pengawasan sehingga muncul pemilih-pemilih yang disengani untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam pemilu.

4. Pengajian,

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambil adalah menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Hal ini sejalan dengan forum warga yang memiliki tujuan positif yaitu demi terlaksananya pemilu yang memiliki legitimasi tinggi sehingga penting peranan masyarakat dalam memahami pengawasan pemilu.

5. Pemberdayaan kesejahteraan keluarga

Sebagai Gerakan Pembangunan Masyarakat Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan, yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Melalui pemberdayaan kesejahteraan keluarga, forum warga hadir didalamnya karena dengan pengawasan pemilu maka akan tercipta pemilu yang dapat melahirkan pemimpin yang akan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

6. Kelompok Agama,

Agama sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Secara khusus, agama didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan memberi tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang suci. Agama juga bisa berfungsi sebagai “stempel” atau legitimator politik-kekuasaan sejak zaman dahulu hingga dewasa ini. Di sejumlah negara, dewasa ini agama-politik banyak melakukan “perkawinan” dan menjalin hubungan “simbiosis mutualisme”: politik memberi jaminan proteksi keamanan masyarakat agama, sementara agama memberi “legitimasi teologis” untuk melanggengkan kekuasaan politik. Untuk itu, pengawasan pemilu dapat hadir dalam kelompok agama memastikan pengawasan pemilu yang dapat melanggengkan kekuasaan politik tanpa adanya stigma negatif.

7. Kelompok disabilitas,

Pemilu merupakan ajang partisipasi bagi seluruh rakyat Indonesia, tidak terkecuali dengan para penyandang disabilitas atau difabel. Difabel, disabilitas, atau keterbatasan diri (bahasa Inggris: disability) dapat bersifat fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional, perkembangan atau beberapa kombinasi dari ini memiliki peranannya dalam pemilu. Sehingga penting melibatkan



kelompok disabilitas yang dapat mengakomodir suara dari pemilih disabilitas pada masa pemilu yang akan datang.

8. Aparat pemerintah,

Aparat negara bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan dan pembangunan. Aparat negara harus tetap dapat menjaga independensinya. Jangan sampai ikut kampanye mendukung salah satu calon (dukungan cukup dalam hati saja) atau menggunakan fasilitas negara untuk mendukung salah satu calon. Ikut serta dalam pengawasan pemilu menjadi modal dasar bagi aparat pemerintah yang bersih serta mengedepankan kepentingan negaranya.

9. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK),

LPMK atau yang dikenal dengan wali lurah adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Pemerintah Daerah dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. LPMK berkedudukan di masing-masing Kelurahan. LPMK mempunyai tugas membantu Pemerintah Kelurahan / Lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

BAGIAN III

MANAJEMEN FORUM WARGA PENGAWASAN PEMILU



A. Penilaian Kebutuhan

Dalam mendukung terwujudnya kegiatan Forum Warga ini, ada baiknya dilakukan beberapa tahap penilaian sesuai dengan kebutuhan akan partisipatif masyarakat terhadap pengawasan pemilu, agar forum warga yang akan dicapai dapat tepat sasaran sehingga tujuan dari forum warga ini dapat tercapai. Berikut ini beberapa tahapan penilaian kebutuhan :

1. Kesiapan Pelaksana

Pelaksana ialah orang yang bertugas sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah

dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. pelaksana bertugas untuk menjalankan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Pelaksana dari forum warga ini lebih ditujukan kepada Bawaslu Provinsi beserta jajarannya, (termasuk pelibatan Panwaslu) sebagai penggerak dan pelaksana. Artinya setiap jajaran yang ada dalam lingkup Bawaslu dapat berperan secara aktif. Pelaksana diharapkan dapat sesuai dengan peranannya dalam forum warga ini sehingga tidak ada tumpang tindih dan kesinambungan dalam peran pelaksana. Selain itu, keseluruhan jajaran harus memiliki koordinasi yang baik dan kesiapan dalam menyelenggarakan forum warga.

2. Kesiapan Daerah

Pelaksana diharapkan mampu memahami karakteristik Daerah yang akan menjadi sasaran terbentuknya forum warga. Daerah, dalam konteks pembagian administratif di Indonesia, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Seberapa jauh daerah tersebut memiliki kesiapannya dalam

pengawasan secara khusus dan pemilu secara umum. Serta bagaimana kesiapan daerah untuk mendorong masyarakatnya untuk aktif dalam menghadapi pemilu. Hal ini dapat mempermudah terbentuknya forum warga. Karena itu, dari tingkat pelaksana juga dapat melihat bagaimana kondisi daerahnya, misalnya pengetahuan masyarakatnya terhadap pengawasan pemilu, tingkat kerawanan pemilu, sistem masyarakat atau adat istiadat dalam daerah dan lainnya.

3. Memetakan Kelompok Masyarakat



Sebelum melaksanakan forum warga, pelaksana melakukan pemetaan kelompok masyarakat sehingga tepat dalam menyiapkan perangkat kegiatan. kelompok masyarakat adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok ini akan sangat mempengaruhi perilaku, sebagaimana semua perilaku sosial, sangat dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku dalam kelompok itu. Sebagaimana dalam dunia sosial pada umumnya, kegiatan dalam kelompok tidak

muncul secara acak. Setiap kelompok memiliki suatu pandangan tentang perilaku mana yang dianggap pantas untuk dijalankan para anggotanya, dan norma-norma ini mengarahkan interaksi kelompok.

Contoh kelompok sebagaimana yang dipaparkan dalam sarana forum diatas. Akan lebih mudah jika masyarakat itu sendiri telah memiliki kelompok-kelompok, sehingga pelaksana hanya tinggal mengklasifikasi atau menyesuaikan dengan perangkat kegiatan yang efektif dilaksanakan dalam forum warga terhadap kelompok yang sudah ada tersebut.

4. Menjalinkan Komunikasi Intens dengan Kelompok Masyarakat

Forum warga dapat dilaksanakan jika terdapat komunikasi yang intens antara pelaksana dengan kelompok masyarakat. Pelaksana diharapkan mampu melakukan komunikasi tersebut sehingga kelompok masyarakat yang sudah ada dapat terlibat aktif di dalam forum warga. Proses komunikasi pada prinsipnya meliputi pengiriman dan penerimaan pesan-pesan di antara dua orang, kelompok kecil masyarakat, atau dalam satu lingkungan atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku dalam suatu masyarakat. Dengan bahasa yang lebih sederhana, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (feedback) untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) antara kedua belah pihak.

B. Pemilihan Perangkat kegiatan

1. Menyiapkan Materi

Materi adalah segala sesuatu yang tampak dan digunakan sebagai bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya. karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan, pelaksana terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan disajikan dalam forum warga. Materi dalam forum warga ini meliputi :

a. Tahapan Pilkada / Pemilu

Tahapan-tahapan yang dimaksud dalam proses pelaksanaan tersebut meliputi: Pendaftaran pemilih, Kampanye Pemilu, Pemungutan suara Pemilu, Penghitungan suara, Penetapan dan Pengumuman hasil Pemilu.

Dalam forum warga diharapkan masyarakat memahami bagaimana tahapan-tahapan pemilu yang ada serta pelaksanaan teknisnya seperti apa. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dan dapat dipahami oleh masyarakat.

b. Sistem Pengawasan dan Pelaporan Masyarakat.

Sistem Pengawasan Pemilihan Umum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem penegakan peraturan Pemilu. Sekurang-kurangnya terdapat 5 (lima) jenis peraturan Pemilu yang wajib ditegakkan (Ramlan Subakti):

1. Ketentuan Administrasi Pemilu yang mengatur tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh Peserta Pemilu, Calon, Pelaksana Kampanye, dan Penyelenggara Pemilu (larangan administratif atau nonpidana Pemilu dengan sanksi administratif).
2. Perselisihan Administrasi Pemilu, yaitu gugatan terhadap keputusan Penyelenggara Pemilu (KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten-Kota) tentang Penetapan hasil pelaksanaan tahapan Pemilu.
3. Ketentuan Pidana Pemilu.
4. Perselisihan hasil pemilihan umum, yaitu gugatan Peserta Pemilu terhadap keputusan KPU tentang Hasil Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota secara nasional.
5. Kode Etik Penyelenggara Pemilu.



Untuk menegakkan kelima jenis peraturan ini, diperlukan suatu sistem pengawasan Pemilu yang tidak saja efektif dan efisien demi penegakan peraturan Pemilu yang tepat waktu dan adil tetapi juga mampu mendorong partisipasi publik dan partai politik untuk melakukan pengawasan Pemilu.

2. Menyiapkan Narasumber

Penting bagi pelaksana untuk menyiapkan narasumber yang kredibel. Narasumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa. Biasanya, informasi yang didapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan memintakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber juga diperlukan untuk mendukung suatu penelitian. Narasumber ini harus sesuai dengan tema kegiatan yang diusung oleh pelaksana dalam forum warga agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan forum warga ini dapat terwujud.

3. Menyiapkan Media Informasi

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi

juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target. Demikian pentingnya media informasi pada masa ini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu sama lain.

Media informasi ini dapat berbentuk pemberitaan melalui media, pesan berantai, buku panduan, brosur, dan sebagainya.

BAGIAN VI

IMPLEMENTASI FORUM WARGA PENGAWASAN PEMILU



A. Model Forum Warga

1. Tatap Muka (Offline)

Untuk membentuk forum warga bisa dilakukan dengan tatap muka, artinya bertemu langsung dengan masyarakat atau komunitas yang dituju. Hal ini diperlukan mengingat forum warga ini dapat dilaksanakan dengan adanya kerjasama yang baik antara pengawas pemilu sebagai pelaksana dan masyarakat atau komunitas selaku peserta dari forum warga. Tatap muka ini juga bertujuan agar dapat menyamakan persepsi awal dalam pembentukan forum warga.

2. Media Sosial (Online)



Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini justru masyarakat banyak berkembang atau aktif dalam jejaring media sosial. Banyak informasi yang masuk kedalam media justru lebih mudah diterima atau ditangkap oleh masyarakat. Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Melalui media sosial inilah pengawas dapat masuk kedalamnya untuk melaksanakan forum warga ini.

B. Pelaksanaan Forum Warga

1. Forum warga

Kegiatan Forum warga yang dimaksud adalah Pengawas pemilu selaku pelaksana melakukan pertemuan langsung dengan masyarakat dengan memasukkan materi-materi pengawasan. Kegiatan

ini dapat dilakukan dengan cara tatap muka, dapat dilakukan seperti dalam pengajian, diskusi, seminar dan sebagainya. Dan tidak harus dilaksanakan secara tatap muka saja, melalui media sosial juga dapat dilaksanakan, seperti melakukan live streaming di facebook, instragram, dsb.

2. Forum Komunitas

Hampir sama dengan forum warga, forum komunitas ini dilaksanakan sesuai dengan komunitas yang ada, misalnya pada pertemuan komunitas mobil tua, pengawas dapat memasukkan materi pengawasan ketika pertemuan tersebut berlangsung. Forum ini juga dapat dilaksanakan secara online, mengingat saat ini banyak pula komunitas yang aktif secara online, jadi dapat dilaksanakan dalam kaukus, grup di facebook, dsb.

3. Gerak jalan atau Running Pengawasan

Saat ini sedang menjamur kegiatan Running atau event lari marathon di Indonesia, hal ini bisa juga dilaksanakan oleh pengawas sebagai ajang forum warga, artinya mengajak masyarakat untuk mengenal atau memahami pengawasan dengan cara yang mudah dan disenangi oleh masyarakat. Sama halnya dengan gerak jalan, gerak jalan berarti olahraga dalam bentuk berjalan bersama-sama menurut aturan tertentu.

